
ANALISIS KINERJA KELOMPOK TANI MERICA DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN MORAMO KABUPATEN KONAWE SELATAN

Muhammad Fahrizal, Salahuddin Salahuddin*, La Ode Kasno Arif

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** salahuddin_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Fahrizal, M., Salahuddin, S., & Arif, L. O. K. (2026). Analisis Kinerja Kelompok Tani Merica di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, x(x), 1 – 9. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.vxix.202>

Received: 20 Agustus 2025; **Accepted:** 20 September 2026; **Published:** DD MM YY

ABSTRACT

Farmer groups are an important agricultural institution supporting the development of farming activities through their functions as learning classes, cooperation forums, and production units. The performance of farmer groups is an important indicator for assessing their capacity to perform institutional functions and support the farming activities of their members. This study aimed to analyze the performance of pepper farmer groups in Sumber Sari Village, Moramo District, South Konawe Regency. The study population consisted of 125 farmers who were members of five pepper farmer groups. The sample was determined using the Slovin formula with a 15% margin of error, resulting in 33 respondents. The respondents were selected using proportional simple random sampling from each farmer group. Quantitative data were collected through questionnaire-based interviews, observations, documentation, and a literature review. The performance of farmer groups was analyzed using descriptive quantitative analysis based on three main functions of farmer groups: learning classes, cooperation forums, and production units. The results showed that the overall performance of pepper farmer groups was categorized as high, with 81.82% of respondents classified as having a high level of performance, 18.18% classified as moderate, and none classified as low. Based on the functions of farmer groups, performance as a learning class was categorized as high at 84.85%, performance as a cooperation forum was 75.76%, and performance as a production unit was 72.73%. The pepper farmer groups in Sumber Sari Village have demonstrated their ability to perform learning functions, foster cooperation among members, and support the collective management of production activities. Overall, the performance of pepper farmer groups was considered good in carrying out their institutional functions and supporting the farming activities of their members.

Keywords: *Farmer Groups, Group Performance, Learning Class, Pepper.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, serta mendukung aktivitas ekonomi di wilayah perdesaan. Pertanian juga memiliki kontribusi terhadap penerimaan dan devisa negara. Pembangunan pertanian ke depan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengurangi kesenjangan sosial, memperluas kesempatan kerja, dan mengoptimalkan berbagai peluang ekonomi masyarakat (Kusnanto et al., 2024). Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan petani secara individual, tetapi juga oleh kekuatan kelembagaan petani sebagai wadah dalam mengembangkan kegiatan usahatani secara bersama.

Salah satu kelembagaan petani yang memiliki posisi penting dalam pembangunan pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk belajar, bekerja sama, memperoleh informasi, mengembangkan usaha, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan usahatani. Keberadaan kelompok tani diharapkan mampu mendorong petani untuk tidak hanya berorientasi pada kegiatan budidaya, tetapi juga mengembangkan usahatani secara lebih terencana dan berorientasi pada peningkatan produktivitas serta pendapatan. Dalam pengembangannya, kelompok tani memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sebagai wadah kerja sama, kegiatan usahatani yang dilakukan oleh anggota kelompok secara keseluruhan perlu dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari aspek kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Christiyanto & Mayulu, 2021).

Kinerja kelompok tani menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana kelompok mampu menjalankan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja kelompok tani dapat tercermin melalui kemampuan kelompok dalam menyusun perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan usahatani, meningkatkan kerja sama antaranggota, mengakses informasi dan teknologi, mengelola sumber daya, serta mengevaluasi hasil kegiatan kelompok. Kelompok tani yang memiliki kinerja baik diharapkan mampu menjadi wadah pembelajaran dan kerja sama yang efektif bagi anggotanya. Sebaliknya, kelompok yang memiliki kinerja rendah cenderung mengalami berbagai kendala, seperti lemahnya partisipasi anggota, kurangnya koordinasi, rendahnya kemampuan perencanaan, terbatasnya inovasi, dan belum optimalnya pengelolaan usahatani.

Mendukung peningkatan kinerja kelompok tani, kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peranan yang penting. Penyuluhan pertanian dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan nonformal bagi petani yang mencakup proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani beserta keluarganya melalui proses belajar mengajar (Sofia et al., 2022; Fauzi & Mutaqin, 2025). Penyuluhan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga merupakan proses untuk membantu petani mengubah perilaku dalam melaksanakan kegiatan pertanian agar mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Arsyad et al., 2023; Perkasa & Anang, 2026). Melalui kegiatan penyuluhan, kelompok tani dapat memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan, serta pendampingan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan usahatannya.

Keberhasilan penyuluhan pertanian pada akhirnya diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan positif pada individu maupun kelompok masyarakat. Penyuluh perlu mampu menyesuaikan perannya dengan kebutuhan petani dan kondisi organisasi tempatnya bekerja. Dalam pelaksanaan penyuluhan, petani diharapkan mampu memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan pertanian. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara tepat agar petani memiliki kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk terlibat dalam proses perubahan yang diharapkan (Febriansyah et al., 2026). Aktivitas penyuluhan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penguatan kapasitas dan kinerja kelompok tani.

Peningkatan peran penyuluh pertanian juga telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja petani, khususnya dalam meningkatkan hasil produksi pertanian (Pranata et al., 2023). Namun, kinerja kelompok tani tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan penyuluh, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan internal kelompok, motivasi anggota, fasilitas pendukung, kepemimpinan, partisipasi, dan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsi kelembagaannya. Indrawaty et al (2024), menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja dalam pelaksanaan tugas, antara lain kemampuan yang mencakup kemampuan potensial dan latar belakang pendidikan, motivasi, fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, serta sikap dan perilaku dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kinerja tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara kapasitas sumber daya manusia, dukungan fasilitas, motivasi, dan lingkungan kelembagaan.

Penguatan kelompok tani juga menjadi bagian penting dalam kebijakan pembangunan kelembagaan petani. Berdasarkan Permentan No. 82 Tahun 2013, pengembangan kelompok tani diarahkan pada penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan agribisnis, serta peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya diharapkan menjadi wadah administratif, tetapi harus mampu menjalankan fungsi pembelajaran, kerja sama, dan produksi secara nyata. Analisis terhadap kinerja kelompok tani menjadi penting untuk mengetahui kondisi aktual kelembagaan petani serta berbagai aspek yang masih perlu diperkuat.

Kondisi tersebut juga relevan dengan kelompok tani merica di Desa Sumber Sari, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, kelompok tani merica di wilayah

tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi kelompok. Beberapa kondisi yang terlihat antara lain belum optimalnya perencanaan kegiatan usahatani, keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya motivasi sebagian anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok, serta masih terbatasnya penerapan inovasi dalam kegiatan budidaya merica. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Di sisi lain, petani membutuhkan kelembagaan kelompok yang mampu membantu mereka menghadapi berbagai persoalan dalam proses produksi, memperoleh informasi dan teknologi, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usahatani merica.

Merica merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi bagi petani di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, keberadaan kelompok tani yang memiliki kinerja baik menjadi penting dalam mendukung pengembangan usahatani merica. Kinerja kelompok yang baik dapat memberikan ruang bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat kerja sama, mengembangkan inovasi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Sebaliknya, kinerja kelompok yang belum optimal dapat membatasi kemampuan petani dalam memanfaatkan berbagai peluang pengembangan usahatani (Ayu et al., 2025; Setiawan et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja kelompok tani merica di Desa Sumber Sari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelompok tani merica di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Sumber Sari merupakan salah satu wilayah yang sebagian masyarakatnya melakukan usahatani merica dan memiliki kelompok tani yang berperan dalam mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Desa Sumber Sari relevan sebagai lokasi untuk menganalisis kinerja kelompok tani merica dalam menjalankan fungsi kelembagaannya. Penelitian telah dilaksanakan pada November 2024 sampai Februari 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam lima kelompok tani merica di Desa Sumber Sari, yang berjumlah 125 orang. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 15% (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah anggota kelompok. Kelompok Tani Sri Rejeki memiliki 25 anggota dengan jumlah sampel 7 orang, Kelompok Tani Mukti Utama memiliki 25 anggota dengan sampel 7 orang, Kelompok Tani Sumber Abadi memiliki 25 anggota dengan sampel 7 orang, Kelompok Tani Lembah Subur memiliki 25 anggota dengan sampel 6 orang, dan Kelompok Tani Lembah Sari memiliki 25 anggota dengan sampel 6 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 33 orang petani.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dikuantifikasikan melalui proses pengukuran menggunakan instrumen penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani responden melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer mencakup karakteristik responden serta informasi mengenai pelaksanaan fungsi kelompok tani dalam kegiatan usahatani merica. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, kelompok tani, penyuluh pertanian, instansi terkait, laporan kegiatan kelompok, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai sumber pustaka yang relevan dengan kelompok tani dan kinerja kelembagaan petani.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan fungsi kelompok tani dalam usahatani merica. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kelompok tani, kegiatan kelompok, interaksi antaranggota, serta aktivitas usahatani merica di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kelompok tani,

daftar anggota, kegiatan kelompok, serta kondisi lokasi penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kelembagaan petani dan kinerja kelompok tani.

Variabel penelitian yang dianalisis adalah kinerja kelompok tani merica yang diukur berdasarkan tiga fungsi kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Fungsi kelompok sebagai kelas belajar diukur melalui kegiatan pembelajaran, pertukaran informasi, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan anggota. Fungsi sebagai wahana kerja sama diukur melalui partisipasi anggota, kerja sama antaranggota, komunikasi, koordinasi, serta kemampuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama. Sementara itu, fungsi sebagai unit produksi diukur melalui kemampuan kelompok dalam menyusun perencanaan usahatani, pengadaan sarana produksi, pelaksanaan kegiatan produksi, penerapan teknologi, serta pengelolaan hasil produksi. Pengukuran setiap indikator dilakukan menggunakan skala Likert untuk memperoleh skor yang menggambarkan tingkat kinerja kelompok tani.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kinerja kelompok tani merica berdasarkan ketiga fungsi tersebut. Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi, kemudian dilakukan penghitungan skor pada setiap indikator dan aspek penelitian. Selanjutnya, skor yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut ini.

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- ρ : Persentase
- f : Frekuensi dari kategori tertentu
- N : Jumlah total data
- 100% : Konversi ke bentuk persentase

Hasil perhitungan persentase selanjutnya digunakan untuk menggambarkan tingkat kinerja kelompok tani pada aspek kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase dan uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi kinerja kelompok tani merica di Desa Sumber Sari, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kelompok Tani Merica di Desa Sumber Sari

Annisa et al (2026), bahwa kinerja kelompok tani merupakan gambaran tingkat keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil produksi, dan keberlanjutan kegiatan kelompok secara kolektif. Kinerja kelompok tani adalah tingkat keberhasilan kelompok dalam menjalankan fungsinya, baik sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, maupun unit produksi, yang dapat diukur dari partisipasi anggota, efektivitas kegiatan kelompok, dan pencapaian tujuan usahatani (Ali et al., 2023). Kinerja kelompok tani merica di Desa Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Kelompok Tani Merica di Desa Sumber Sari

No.	Kinerja Kelompok Tani	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	19 – 25 (Tinggi)	27	81,82
2.	12 – 18 (Sedang)	6	28,18
3.	5 – 11 (Rendah)	-	-
Total		33	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 1, menunjukan bahwat tingginya kinerja kelompok tani tercermin dari keberhasilan kelompok dalam menjalankan tiga fungsi utamanya, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif, di mana anggotanya secara rutin mengikuti pertemuan, pelatihan, dan diskusi yang difasilitasi oleh penyuluh. Proses pembelajaran ini tidak hanya bersifat

satu arah, melainkan melibatkan interaksi yang dinamis dan saling berbagi pengalaman di antara anggota, sehingga memperkuat pemahaman dan adopsi inovasi teknologi pertanian.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama, menunjukkan kekompakan dan koordinasi yang baik dalam menjalankan aktivitas bersama. Hal ini tampak dari adanya pembagian tugas yang jelas, kesepakatan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta komitmen anggota untuk saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Sikap saling percaya dan rasa tanggung jawab bersama menjadi pondasi dalam membangun solidaritas kelompok. Sementara itu, dalam peran sebagai unit produksi, kelompok mampu mengelola usahatani secara kolektif dan efisien. Kegiatan seperti penentuan jadwal tanam, pengadaan sarana produksi, hingga pemasaran hasil dilakukan secara terorganisir melalui mekanisme kelompok. Hasil yang dicapai lebih optimal karena adanya efisiensi biaya dan peningkatan daya tawar di pasar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif penyuluh pertanian dalam memberikan bimbingan teknis, memperkuat kelembagaan, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya pendukung.

Putri et al (2023), menyatakan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan penyuluh serta interaksi antar anggota kelompok dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan baru. Roslinda (2025), bahwa keberhasilan kelompok tani dalam berfungsi sebagai wahana kerja sama dipengaruhi oleh kohesi sosial antar anggota, kedisiplinan, dan kualitas kepemimpinan dalam kelompok. Rammadhan et al (2026), menegaskan bahwa kelompok tani dengan kinerja tinggi mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani melalui kerjasama kolektif yang terencana dan terkoordinasi dengan baik.

Kinerja Kelompok Tani Merica pada Aspek Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan tempat belajar bagi anggota kelompok tani dengan harapan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Sunarti (2019); Salun et al (2024), menjelaskan bahwa kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Kelas belajar terdiri dari beberapa kategori yaitu merumuskan kebutuhan belajar, mempersiapkan kebutuhan belajar, melaksanakan pertemuan dan pembelajaran, aktif dalam proses belajar mengajar, dan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala. Kinerja kelompok tani merica pada aspek kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Kelompok Tani Merica Sebagai Kelas Belajar di Desa Sumber Sari

No.	Kelas Belajar	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	19 – 25 (Tinggi)	28	84,85
2.	12 – 18 (Sedang)	5	15,15
3.	5 – 11 (Rendah)	-	-
Total		33	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 2, menunjukan bahwa kinerja kelompok tani sebagai kelas belajar yang tinggi dapat terlihat dari adanya proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berkesinambungan di antara para anggotanya. Hal ini terjadi karena anggota kelompok memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya semangat kebersamaan dan kolaborasi antar anggota kelompok dalam menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Elsiana et al (2018), menyatakan bahwa pendekatan pembangunan secara partisipatif perlu dikedepankan untuk mendorong kemandirian anggota melalui peningkatan peran serta anggota dalam kegiatan. Dengan demikian, kelompok tani menjadi wadah belajar yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, Adriyani et al (2023) juga menyatakan kelompok tani yang berfungsi sebagai kelas belajar menjadi sarana bagi anggotanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Proses ini terjadi melalui diskusi kelompok, pertemuan rutin, dan pelatihan yang melibatkan penyuluh pertanian, sehingga anggota mampu meningkatkan kemampuan dalam penerapan teknologi dan pemecahan masalah secara kolektif.

Kinerja Kelompok Tani Merica pada Aspek Wahana Kerjasama

Yakin et al (2025), menjelaskan bahwa wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Wahana kerjasama terdiri dari beberapa kategori yaitu keinginan bekerjasama, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, dan melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian. Kinerja kelompok tani merica pada aspek wahana kerjasama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Kelompok Tani Merica Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Sumber Sari

No.	Wahana Kerjasama	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	19 – 25 (Tinggi)	25	75,76
2.	12 – 18 (Sedang)	8	24,24
3.	5 – 11 (Rendah)	-	-
Total		33	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 3, menunjukan bahwa tingginya kinerja kelompok tani sebagai wahana kerjasama tercermin dari kuatnya interaksi dan koordinasi antar anggota dalam menjalankan berbagai aktivitas kelompok. Setiap anggota menunjukkan sikap saling mendukung dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kegiatan kelompok, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi usahatani. Kerjasama tersebut diwujudkan dalam bentuk pembagian tugas yang jelas, kesediaan berbagi sumber daya seperti tenaga, alat, maupun informasi, serta adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kelompok mampu menjaga kekompakan dan soliditas internal, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat kehadiran dalam pertemuan, kepatuhan terhadap aturan kelompok, dan kesediaan anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi kelompok. Lingkungan kerja yang harmonis ini mendorong efisiensi pelaksanaan program dan memperkuat daya saing kelompok dalam mengakses peluang pasar dan dukungan dari pihak luar.

Rizkiyana & Setiawan (2019), pada kelompok petani padi organik Sundamekar juga mengungkapkan bahwa kolaborasi dan partisipasi aktif merupakan indikator dominan dalam pengembangan pertanian berbasis kelompok. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan efektivitas kerja, tetapi juga memperkuat kemandirian dan inovasi kelompok tani. Sedangkan Santosa et al (2026), bahwa keberadaan penyuluh turut memperkuat kerjasama dalam kelompok tani melalui pembinaan berkelanjutan dan pemberdayaan berbasis kepercayaan dan kekompakan. Penyuluh menjadi pihak yang mengarahkan dinamika kelompok agar tetap berada pada jalur yang produktif dan berkelanjutan.

Kinerja Kelompok Tani Merica pada Aspek Unit Produksi

Unit produksi dalam dimensi kelompok tani berfungsi sebagai wadah yang mengorganisir dan mengoptimalkan kegiatan pertanian anggota kelompok untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kelompok tani bertanggung jawab dalam merencanakan pola usahatani, menyediakan fasilitas dan sarana produksi, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil usahatani yang dilakukan oleh anggotanya. Dengan adanya unit produksi, petani dapat berkolaborasi dalam menerapkan teknologi pertanian yang tepat guna, meningkatkan efisiensi produksi, dan meminimalkan risiko yang dihadapi dalam usahatani (Alfidyah, 2025). Kinerja kelompok tani merica pada aspek unit produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja Kelompok Tani Merica Sebagai Unit Produksi di Desa Sumber Sari

No.	Unit Produksi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	19 – 25 (Tinggi)	24	72,73
2.	12 – 18 (Sedang)	9	27,27
3.	5 – 11 (Rendah)	-	-
Total		33	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 4, hal ini tercermin dari kemampuan kelompok dalam mengelola usahatani secara kolektif, terorganisir, dan produktif. Aktivitas produksi tidak hanya dilakukan secara individual oleh anggota, tetapi juga dikoordinasikan dalam skema kelompok, sehingga memberikan efisiensi biaya, peningkatan hasil, dan akses yang lebih luas terhadap pasar maupun sarana produksi. Kelompok tani yang berfungsi sebagai unit produksi menunjukkan kapasitas dalam menyusun rencana usahatani bersama, menentukan jadwal tanam yang terkoordinasi, melakukan pembelian sarana produksi secara kolektif, serta memasarkan hasil panen melalui mekanisme kelompok.

Mirnani et al (2026), menyatakan bahwa fungsi kelompok tani sebagai unit produksi tampak nyata ketika anggota menjalankan sistem agribisnis secara bersama – sama dari perencanaan hingga pemasaran. Kerja kolektif tersebut meningkatkan efisiensi dan produktivitas kelompok. Sedangkan Kusnanto et al (2024), bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani sebagai unit produksi melalui pendekatan partisipatif, penguatan perencanaan usahatani, serta fasilitasi akses terhadap sumber daya produksi dan jaringan pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kinerja kelompok tani merica di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 81,82% responden menilai kinerja kelompok tani dalam kategori tinggi, sedangkan 18,18% berada pada kategori sedang dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Kinerja tersebut tercermin pada tiga fungsi kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Fungsi kelas belajar berada pada kategori tinggi sebesar 84,85%, wahana kerja sama sebesar 75,76%, dan unit produksi sebesar 72,73%. Kelompok tani telah mampu menjalankan ketiga fungsi kelembagaan tersebut dalam mendukung kegiatan usahatani merica anggotanya.

REFERENSI

- Adriyani, F. Y., Hasanudin, T., & Rangga, K. K. (2023). Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah dalam Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 159-169.
- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2023). Kajian Peran Dan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170-184. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.197>
- Alfidyah, M. (2025). Analisis efisiensi produksi dan pendapatan petani padi di era pertanian modern. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 1(1), 1-9.
- Annisa, K., Nursamsi, N., Syahroni, S., Mahmud, H., & Basuki, N. (2026). Analisis Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani Tamallua di Kabupaten Kepulauan Selayar. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokomples Tolis*, 6(2), 171-178.
- Arsyad, N. H., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2023). Peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani jagung di desa dulamayo selatan kecamatan telaga kabupaten gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 154-164. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i2.17901>
- Ayu, P. F., Nalefo, L., & Salahuddin, S. (2025). Modal Sosial Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jagung Kuning Di Desa Wakadia Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 264-274. <https://doi.org/10.56189/jipm.v5i3.82>
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1-14.
- Elsiana, E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 111-118.

- Fauzi, A., & Mutaqin, M. F. T. (2025). Analisis Efektivitas Pendidikan Nonformal Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pertanian Masyarakat Ciwandan. *Prioritas Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Febriansyah, M., Taufik, Y., & Salahuddin, S. (2026). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Padi Sawah Di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 5(2), 208-219.
- Indrawaty, M., Padhil, L., & Mukti, R. W. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja SDM dan kinerja organisasi: Sebuah tinjauan literatur. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4(2), 119-129. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.17263>
- Kurniawan, A. A., Pertiwi, A., Ainiyah, F. N., Zahra, S. F., Purnamasari, M., & Ibanah, I. (2026). Peranan dan Hambatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Kubis*, 6(01), 56-75.
- Kusnanto, K., Noviyanti, N., Gudianto, C., & Usman, U. (2024). Transformasi sosial-ekonomi di masyarakat pedalaman: Integrasi teknologi dan ketahanan pendidikan menengah kebawah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 192-202. <https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.82914>
- Mirnani, M., Jumiaty, J., & Aditya, S. (2026). Pemetaan Peran Dan Fungsi Kelompok Tani Massinring Pulu Di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sains Agribisnis*, 6(1), 100-110. <https://doi.org/10.55678/jsa.v6i1.2697>
- Perkasa, M. P. A., & Anang, R. H. (2026). Studi Komunikasi Interpersonal Kelompok Tani “Anggrek” dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian di BPP Merapi Barat Selatan Kabupaten Lahat. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 14(2), 71-77. <https://doi.org/10.32502/jsct.v14i2.10921>
- Pranata, E. E., Taib, G., & Asmawi, A. (2023). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Rangka Peningkatan Mutu Kopi Arabika Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2053-2063.
- Putri, S. M., Madarisa, F., & Basyar, B. (2025). Peran penyuluh terhadap fungsi kelompok peternak di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 22(2), 111-127.
- Ramadhan, R., Hamzah, A., & Arfiani, A. (2026). Hubungan Fungsi Kelompok Wanita Tani Terhadap Kinerja Usahatani Jahe Di Desa Ulusena Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 5(1), 107-119.
- Rizkiyana, S., & Setiawan, I. (2019). Keberdayaan Modal Sosial Komunitas Petani Padi Organik Di Kelompok Tani Sundamekar, Desa Sundawenang, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 22-30. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v6i1.1271>
- Roslinda, R. (2025). Dinamika Sosial Dalam Kelompok Tani Ternak: Studi Kasus Komunikasi Dan Kerja Sama Di Komunitas Peternak Kambing. *Journal of Livestock Science and Innovation Global*, 1(1), 19-24.
- Salun, S., Nikoyan, A., & Arif, L. O. K. (2024). Fungsi Kelompok Tani Dan Penggunaan Input Produksi Dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 90-107. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i1.21>
- Santosa, B., Metri, Y., Amri, M., & Sari, D. R. (2026). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. *Jurnal Embrio*, 18(1), 84-98.
- Setiawan, I., Mappasomba, M., Jayadisastira, Y., & Arimbawa, P. (2025). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 228-243. <https://doi.org/10.56189/jippm.v5i2.90>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios*, 20(1), 151-160. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, N. (2019). Efektivitas pemberdayaan dalam pengembangan kelompok tani di pedesaan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 80-100.
- Yakin, G., Asmini, A., & Rachman, R. (2025). Optimalisasi Sistem Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 89-99.